



PERAN STRATEGIS LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS LAZISMU KABUPATEN PURBALINGGA)

¹Bimba Valid Fathony

¹ Program Doktoral Studi Islam, Pascasarjana, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
244130100039@mhs.uinsaizu.ac.id

Received 1 January 2026; Revised: 3 January 2026; Accepted: 15 January 2026; Published: Januari 2026 ; Available online:
January 2026

ABSTRAK

Lazismu (Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah) merupakan salah satu lembaga pengelola zakat di tingkat nasional yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lazismu melaksanakan program kemandirian sosial jangka panjang yang mampu mengelola zakat, infaq, dan shadaqah sebagai solusi bagi kehidupan umat Islam. Alasan pemilihan topik ini karena sangat penting untuk memberikan gambaran tentang peran strategis suatu lembaga dalam melayani dan memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan yang bersumber dari kantor Lazismu Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Lazismu senantiasa memberikan dukungan atau bantuan terhadap segala kebutuhan vital masyarakat seperti ekonomi, ketahanan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Lazismu senantiasa hadir dalam memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan, gerakan pemberdayaan yang dilakukan Lazismu berlandaskan pada filantropi Islam. Berbagai tantangan yang muncul bukanlah menjadi penghalang untuk terus memberikan layanan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci: Lazismu, Pemberdayaan masyarakat, Peran Strategis

ABSTRACT

Lazismu (Muhammadiyah Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution) is one of the zakat management institutions at the national level that focuses on improving community welfare. Lazismu implements long-term social independence programs that are able to manage zakat, infaq, and shadaqah as solutions for the lives of Muslims. The reason for choosing this topic is because it is very important to provide an overview of the strategic role of an institution in serving and empowering the community. In this research, the researcher used a field research

type. The primary source in this research was obtained from field data sourced from the Lazismu Purbalingga Regency office. In this study, it was concluded that Lazismu continues to provide support or assistance to all vital community needs such as the economy, food security, education, and health. Lazismu is always present in providing services to communities in need, the empowerment movement carried out by Lazismu is based on Islamic philanthropy. The various challenges that arise are not a barrier to continuing to provide services to all communities in need.

Keywords: *Lazismu, Community Empowerment, Strategic Role.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah upaya dalam proses pemulihan ataupun pengembangan kemampuan individu masyarakat yang dilakukan dengan menghargai harkat dan martabat dalam melaksanakan tugas dan haknya sebagai bagian dari masyarakat. Upaya ini dilakukan dalam penguatan kapasitas setiap individu agar bermanfaat dengan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya di sekitar yang pada tujuannya kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Setiadi, 2022). Sumodiningrat (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan rencana dan gagasan pembangunan yang mendukung potensi masyarakat. Aspirasi yang diharapkan dari pemberdayaan ini adalah untuk menciptakan kehidupan yang mandiri bagi masyarakat, baik di sektor ekonomi, makna pendidikan, maupun dalam sektor industri (Sumodiningrat, 1997). Adanya upaya tersebut menjadi pendorong adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sehingga dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang baik dan merata (Dzikrulloh, 2024).

Lazismu (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah) merupakan salah satu institusi pengelola zakat di tingkat nasional yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lazismu mengimplementasikan program-program kemandirian sosial jangka panjang yang mampu mengelola zakat, infaq, dan shadaqah sebagai solusi untuk kehidupan umat muslim. Sumber dana dari zakat, infak, dan shadaqah ini berasal dari individu, lembaga, dan instansi lain yang akan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang lebih produktif serta berkualitas. Sebagai organisasi masyarakat Islam, Muhammadiyah tidak hanya mengedepankan simbol agama semata tetapi juga berupaya meningkatkan kemampuan anggota organisasi dan masyarakat secara luas. Pada dasarnya, organisasi masyarakat memiliki tujuan serupa, yaitu memperdayakan anggotanya, mirip dengan komunitas lain. Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang telah ada sebelum Indonesia merdeka, dan sejak awal pendiriannya, Muhammadiyah telah berkomitmen untuk menjadi

organisasi yang mandiri dan mulai memberdayakan masyarakat (Iwantoro, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chusna Amalia Wahida menjelaskan, pendayagunaan zakat dianggap sebagai sebuah langkah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat. Selain itu, dengan berzakat akan terjalin rasa saling menolong dan kasih sayang di antara sesama. Pengelolaan zakat sangat penting untuk dilakukan, melalui organisasi zakat agar dapat berfungsi dengan baik. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah, yang lebih dikenal dengan nama LAZISMU. Melalui pengelolaan yang efisien, diharapkan distribusi zakat akan tepat sasaran kepada mereka yang layak menerima. Oleh sebab itu, distribusi zakat di LAZISMU dilaksanakan melalui berbagai program, salah satunya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Wahida, 2022). Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, penelitian tersebut mengangkat studi kasus di lokasi yang berbeda oleh karena itu, apabila dibandingkan dengan penelitian ini akan menemukan titik

perbedaan berupa kekhasan masing-masing dari program yang dijalankan oleh Lazismu di lokasi dan situasi masyarakat yang berbeda.

Derry Ahmad Rizal dan Moh. Syaiful Bahri dalam artikelnya memaparkan, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah aksi sosial yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan menuju kondisi yang lebih baik. Ini mencakup aspek ekonomi, perkembangan, serta kehidupan Masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera. Pelaksanaan dalam pemberdayaan Masyarakat tentu memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan, tentunya berfungsi sebagai pendukung dalam usaha pemberdayaan, sementara masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan ini (Rizal, D.A., & Bahri, M., S, 2022). Titik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian tersebut hanya berfokus pada pembahasan pemberdayaan masyarakat secara umum sedangkan pada penelitian ini akan dipaparkan tentang bagaimana zakat, infak dan shodaqoh di kelolaa oleh Lembaga yang kemudian dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam jurnal yang disusun oleh Ferdinandus Jaftoran, dkk menjelaskan, Pertambahan penduduk dalam jumlah yang besar akan memberi pengaruh yang menguntungkan dan sekaligus merugikan bagi suatu daerah. Kesejahteraan penduduk merupakan kondisi ideal bagi setiap warga masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan perlu adanya partisipasi dari pemerintah maupun non pemerintah salahsatu upayanya adalah melalui pelatihan dan peningkatan ketrampilan kreatif. Ttitik perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat yang lebih spesifik pada peningkatan ketrampilan terutama pada industri rumah tangga sedangkan dalam penelitian ini lebih mengulas tentang partisipasi aktif dari Lembaga tentang bagaimana upaya konkret dalam memberdayakan masyarakat serta program-program apa saja yang dilakukan, tidak sebatas pada peningkatan ketrampilan dan kreativitas (Jaftoran, dkk, 2023).

Banyak penelitian tentang lembaga zakat dan pemberdayaan masyarakat secara umum, tetapi sangat sedikit studi yang fokus pada peranan strategis LAZISMU di Kabupaten Purbalingga secara kontekstual. Penelitian sebelumnya sering menilai kegiatan pemberdayaan secara deskriptif, namun jarang yang

memetakan strategi organisasi yang dilakukan Muhammadiyah melalui LAZISMU dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model peran strategis LAZISMU dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis konteks lokal Kabupaten Purbalingga, dengan mengintegrasikan prinsip filantropi Islam dan upaya konkret dalam pemberdayaan masyarakat, serta menekankan aspek keberlanjutan program dan efektifitas penerima manfaat agar tepat sasaran sebagai indikator keberhasilan.

Dari peninjauan peneliti dalam beberapa literatur dapat dipahami bahwasanya pemberdayaan masyarakat menjadi tanggungjawab bersama tidak bisa hanya mengandalkan dari sokongan pemerintah. Maka dari itu lembaga ataupun organisasi masyarakat harus turut berperan salahsatunya yaitu Lazismu (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah) yang mana lembaga ini berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Lazismu banyak berperan dalam menyokong pemberdayaan masyarakat mulai dari perekonomian, pendidikan, kesehatan dan aksi kemanusiaan lainnya. Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat sebuah judul "Peran Strategis Lazismu dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Lazismu Kabupaten

Purbalingga)”, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang bagaimana peran Lazismu Kabupaten Purbalingga dalam upaya pemberdayaan Masyarakat. Melihat, Lazismu Kabupaten Purbalingga tidak jarang turut andil dalam aksi kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat di lingkup Kabupaten Purbalingga terutama pada masyarakat menengah kebawah yang kurang berdaya secara ekonomi. Adapun lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup, 1). Lazismu Sebagai Gerakan Pemberdayaan Berbasis Filantropi Islam. 2). Program-Program Strategis Lazismu dalam Pemberdayaan Masyarakat. 3). Tantangan-Tantangan yang dihadapi.

METODE

Dalam riset ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Sumber primer dalam riset ini peneliti peroleh dari data di lapangan yang bersumber dari kantor Lazismu Kabupaten Purbalingga. Sumber sekunder peneliti ambil dari buku, penelitian/riset, jurnal, artikel yang relevan sesuai pembahasan tema ini. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain, wawancara mendalam terhadap responden yang diantaranya adalah para staf dan karyawan Lazismu Kabupaten Purbalingga. Kemudian, metode dokumentasi,

yang mana peneliti dapat memperoleh bukti kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu di lapangan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dan yang terakhir adalah obeservasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-29 Agustus 2025. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dimana pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi yang sesuai dengan kondisi nyata. Setelah itu, informasi tersebut diatur, diproses, dan dianalisis untuk memberikan gambaran terkait isu/persoalan yang ada.

Sebagai pendukung pembacaan terkait pemberdayaan masyarakat perlu sekiranya kita pahami dahulu tentang konsep pemberdayaan. Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan (Habib, 2021). Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan

sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009). Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011).

PEMBAHASAN

Lazismu Sebagai Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Filantropi Islam

Muhammadiyah sebagai salah satu Organisasi Masyarakat (ORMAS) terkemuka di Indonesia yang berfokus pada sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial. Organisasi ini berkontribusi secara signifikan dalam isu sosial, khususnya dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kapasitas masyarakat lewat Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) yang berfungsi sebagai pilar utama dalam pertumbuhan filantropi di

Indonesia. Dengan diterbitkannya SK No.457/121 pada November 2002 oleh Menteri Agama Republik Indonesia, status tersebut diperkuat lagi melalui SK nomor 730 pada tahun 2016 (Prasetyo, 2020). LAZISMU adalah Lembaga filantropi yang berfokus pada zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dipercaya bahwa dana yang dikelola oleh LAZISMU dapat memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi di negara ini. Meskipun kehadiran lembaga ini belum secara signifikan berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, setidaknya program-program yang didukung oleh dana filantropi ini sudah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang kurang mampu (Sibgatullah, 2023).

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan menjadi suatu aktivitas yang berfokus pada proses dan hasil. Sebagai sebuah rangkaian, penguatan mengacu pada berbagai upaya untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai sasaran, penguatan harus berorientasi pada hasil yang ingin diraih melalui perubahan sosial, yaitu: masyarakat yang mandiri,

memiliki wewenang atau memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang terkait dengan fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan pendapat, memiliki sumber penghasilan, terlibat dalam aktivitas sosial, serta mandiri dalam menjalankan tanggung jawab kehidupannya (Tim Penulis, 2023).

Islam selalu menawarkan solusi untuk setiap persoalan yang dihadapi oleh umat. Dalam kerangka inilah, pemberdayaan masyarakat difokuskan, yaitu dengan memfasilitasi dan memberdayakan manusia agar dapat bebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan, dan berbagai hal lain yang menyebabkan keterpurukan mereka. Manusia perlu mampu bersaing dan bertahan dalam perubahan kehidupan dunia serta memiliki sifat kompetitif, kreatif, dan maju. Al-Qur'an juga mendorong umat untuk berkompetisi dalam semua aspek yang melibatkan kebaikan. Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau memberikan teladan mengenai asas keadilan, kesetaraan, dan keterlibatan dalam masyarakat. Sikap toleransi yang sesungguhnya sudah

diterapkan sejak masa pemerintahan Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, beliau memiliki prinsip untuk senantiasa menghargai semangat kerja, saling membantu (*Ta'awun*) terhadap sesama manusia sebagai bentuk implementasi dari ajaran agama (Lestari, 2021).

Pandangan Islam mengenai pemberdayaan adalah bahwa segala sesuatu di bumi ini mengalami transformasi. Dalam pandangan Islam, perubahan adalah hal yang wajib dan tidak terhindarkan. Namun, setiap perubahan seharusnya diarahkan untuk kebaikan. Perubahan akan terjadi jika suatu komunitas memiliki kemauan untuk bertransformasi secara mandiri. Masyarakat harus berupaya untuk mengubah keadaan mereka agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Istilah filantropi berasal dari kata *philanthropia* atau dalam bahasa Yunani *philo* dan *anthropos* yang memiliki arti kasih/cinta kepada manusia. Filantropi merupakan ekspresi perhatian seseorang atau sekelompok individu terhadap orang lain yang didasari oleh rasa cinta kepada sesama manusia. Pola pemberdayaan dalam filantropi Islam, dalam hal teknis pelaksanaan sangat dipengaruhi

oleh ajaran Islam yang menekankan pentingnya berderma terhadap sesama, yang dapat mengatasi masalah-masalah mendasar seperti kemiskinan. Kehadiran inspirasi ini sangat krusial karena berkaitan langsung dengan pilihan strategi, dan prioritas dalam implementasinya di masyarakat. Dengan demikian, penggunaan program pemberdayaan yang diinisiasi oleh setiap organisasi filantropi Islam secara sistematis mulai dari tahap analisis awal, penentuan tujuan, pelaksanaan, umpan balik, hingga evaluasi program dapat dilaksanakan dengan efisien, terencana, dan terukur (Makhrus, 2018).

Lazismu mempunyai enam pilar utama program yang menjadi kerangka kerja dengan mengintegrasikan visi keislaman dan kebutuhan riil masyarakat antara lain, *pertama*, Pendidikan, yang mencakup penyediaan beasiswa, peningkatan mutu sarana belajar, dan akses Pendidikan dasar hingga tinggi. *Kedua*, Kesehatan, melalui layanan pengobatan gratis, penyediaan alat bantu medis, serta program sanitasi dan proses berbasis komunitas. *Ketiga*, Ekonomi, berupa pelatihan ketrampilan, pemberdayaan UMKM, serta pendampingan usaha produktif mustahik. *Keempat*, sosial kemanusiaan, yang meliputi

tanggap darurat bencana, santunan anak yatim, pendampingan manula, hingga bantuan penyintas konflik. *Kelima*, Dakwah, sebagai upaya penguatan spiritual komunitas marginal serta pendanaan institusi dakwah yang mandiri dan produktif. *Kelima*, Lingkungan, yang mencakup edukasi ekologi, konservasi sumber daya alam, serta pengembangan program sedekah sampah dan daur ulang (Penulis, 2025).

Pada poin ini peneliti memahami, bahwasanya Lazismu merupakan lembaga filantropi Islam yang berperan sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat dengan basis zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sebagai bagian dari gerakan filantropi Islam, Lazismu tidak hanya mengelola dana sosial untuk kegiatan karitatif semata, tetapi juga mengembangkan program-program pemberdayaan yang produktif dan berkelanjutan. Fokus Lazismu adalah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, Lazismu berfungsi sebagai gerakan filantropi Islam yang inovatif dalam mengelola dana sosial untuk pemberdayaan masyarakat, mengatasi kemiskinan dan masalah sosial lainnya secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui pendekatan Islami.

Program-Program Strategis Lazismu dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purbalingga

1. Bidang Ekonomi

Dalam bidang Ekonomi Lazismu Purbalingga turut andil dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), langkah konkret yang sudah dilakukan adalah memberikan modal berupa barang seperti gerobak. Lazismu Purbalingga jarang memberikan permodalan berupa uang karena itu merupakan hal yang riskan, dan pemanfaatannya terkadang kurang tepat sasaran sehingga permodalan yang diberikan lebih efektif berupa barang (Wawancara, Maftuh Chamdani). Dalam bidang ekonomi juga, Lazismu memiliki program Peternakan Madani (Masyarakat Mandiri) dengan memberikan bantuan berupa kambing satu pasang (jantan-betina) ke peternak yang membutuhkan untuk dikembangkan (Wawancara, Amrizal Majid Nurriqi).



Gambar. 1 Program Peternakan Madani

Sumber: Dokumentasi Pribadi, arsip Lazismu Purbalingga

2. Bidang Pendidikan

Lazismu dalam bidang pendidikan turut memberikan kontribusinya yaitu salahsatu program unggulannya adalah beasiswa. Beasiswa tersebut berupa beasiswa yang diberikan kepada siswa sekolah, dan beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, bagi mahasiswa beasiswa tersebut bernama beasiswa "Sang Surya" (Wawancara, Maftuh Chamdani). Beasiswa untuk siswa antaranya, beasiswa "Kuncup Mentari" yang diberikan kepada siswa pada jenjang sekolah SD/MI-SMP/MTS, kemudian beasiswa "Mentari" yang diberikan untuk siswa SMA/SMK beasiswa ini tidak diberikan secara cuma-cuma namun dari sekolah perlu mengadakan pemantauan dan pengembangan maka, siswa harus dituntut aktif di organisasi dan nilai harus bagus sehingga ada evaluasi rutin apabila siswa tidak ada peningkatan dalam kriteria tersebut maka beasiswa

tersebut akan digantikan ke siswa lain (Wawancara, Amrizal Majid Nurrziqi).



Gambar 2. Siswa penerima beasiswa Mentari

Sumber: Dokumentasi Pribadi, arsip Lazismu Purbalingga

Dalam bidang pendidikan, bantuan tidak hanya diberikan kepada siswa saja melainkan juga pada guru yaitu guru honorer yang berada di MI Muhammadiyah. Bantuan kepada guru dalam bentuk beras dan program yang selama ini sudah berjalan bernama Maksim (makan siang di Madrasah). Program ini belum dilaksanakan secara merata oleh MI Muhammadiyah di Kabupaten Purbalingga, dan baru beberapa MI saja yang sudah melaksanakan. Dan yang tak kalah penting Lazismu turut memberikan bantuan untuk pembangunan/perbaikan sekolah yang fasilitasnya masih

dibawah standar program ini bernama "Save Our School (SOS)" , dengan adanya program ini sudah ada beberapa MI yang turut terbantu dalam proses pembangunan ataupun perbaikan (Wawancara, Amrizal Majid Nurrziqi).



Gambar 2. Program Save Our School (SOS) Lazismu Purbalingga

Sumber: Dokumentasi Pribadi, arsip Lazismu Purbalingga

3. Bidang Kesehatan

Program Lazismu dalam bidang Kesehatan yang sering dilaksanakan adalah pelayanan ambulan, pelayanan ambulan ini diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan pelayanan ambulan seperti kondisi darurat, mengantar pasien berobat ke Rumah Sakit, dan berbagai kegiatan lainnya yang memerlukan antisipasi adanya mobil ambulan. Lazismu dalam bidang kesehatan turut memberikan aksi nyata yang ditujukan kepada masyarakat

yaitu khitan masal (Wawancara, Maftuh Chamdani). Bantuan Kesehatan ini turut diberikan kepada dhuafa, bantuan tersebut berupa pembayaran BPJS yang menunggak, bantuan pembelian obat, biaya kontrol, dan pemberian bantuan rawat inap. Selain itu Lazismu juga menyelenggarakan pengecekan kesehatan gratis dan berobat gratis yang ditujukan untuk masyarakat Purbalingga (Wawancara, Amrizal Majid Nurrziqi).



Gambar 4. Pelayanan Ambulance Lazismu

Sumber: Dokumentasi Pribadi, arsip Lazismu Purbalingga

4. Tanggap Bencana dan Kemanusiaan

Dalam aksi tanggap bencana dan kemanusiaan Lazismu memiliki beberapa program yang rutin dilaksanakan antaranya, penyaluran air bersih terutama saat musim kemarau. Bantuan penyaluran air bersih ini

diberikan ke desa-desa yang terdampak kekeringan kegiatan ini bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Lazismu turut bekerjasama dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dengan membuka open donasi yaitu yang menjadi program terbaru, Program Galang Dana Kemanusiaan Muhammadiyah yang ditujukan kepada seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kabupaten Purbalingga untuk turut memberikan donasi (Wawancara, Amrizal Majid Nurrziqi).



Gambar 5. Penyaluran air bersih ke daerah terdampak kekeringan

Sumber: Dokumentasi pribadi, arsip Lazismu Purbalingga

Program Qurban "Pak Kumis" yang dilaksanakan oleh Lazismu Purbalingga adalah kegiatan tahunan yang telah menjadi syiar keagamaan dan penguatan gerakan persyarikatan Muhammadiyah di daerah-daerah padat, kumuh, dan miskin. Pada kegiatan ini, Lazismu

menyembelih hewan kurban, Selain pembagian daging kurban, kegiatan juga dilengkapi dengan bakti sosial pembagian paket sembako dan beras secara *door to door* kepada warga sekitar, yang bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu dan mengenalkan kegiatan Muhammadiyah melalui Lazismu di wilayah tersebut. Selain itu, Lazismu Purbalingga juga mengembangkan program qurban modern berupa "Rendangmu," yaitu qurban dalam bentuk rendang kaleng yang tahan lama dan dapat didistribusikan luas ke daerah terpencil dan rawan pangan, sebagai inovasi dalam memperluas manfaat qurban sepanjang tahun (Tim Redaksi, 2025).



Gambar 6. Program Kurban "Pak Kumis"

Sumber:

<https://lazismu.org/2025/05/05/gelar-kurban-pak-kumis-lazismu-purbalingga-dapat-sapi-dari-bupati-purbalingga/>

5. Lingkungan

Untuk program Lazismu terkait lingkungan belum terlaksana secara massif dan masih sedikit program yang pernah berjalan yaitu penanaman pohon yang bekerjasama Majelis Lingkungan Hidup (Wawancara, Amrizal Majid Nurziqui).



Gambar 6. Kegiatan penanaman pohon Bersama MDMC dan Majelis Lingkungan Hidup

Sumber:
<https://pwmjateng.com/mdmc-dan-mlh-purbalingga-tanam-ratusan-pohon-tanda-aksi-nyata-untuk-lingkungan/>

Secara keseluruhan, program-program strategis Lazismu di Kabupaten Purbalingga berhasil memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif, inovatif, dan terintegrasi dalam berbagai bidang seperti ketahanan pangan, peternakan, dan UMKM. Program-program

tersebut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, dan peningkatan kemandirian ekonomi. Meskipun terdapat tantangan, Lazismu secara aktif melakukan evaluasi dan peningkatan koordinasi internal serta pengelolaan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan bagi masyarakat Purbalingga.

Tantangan-Tantangan yang dihadapi

1. Kurangnya monitoring

Kurangnya monitoring merujuk pada minimnya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Lazismu. Hal ini menyebabkan sulitnya memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring yang tidak optimal berisiko membuat permasalahan yang muncul tidak segera terdeteksi dan diatasi, sehingga efektivitas program dapat menurun. Dalam konteks Lazismu Purbalingga, kurangnya monitoring ini menjadi kendala dalam menjaga kualitas pelaksanaan program dan mempertahankan semangat

mustahik (penerima manfaat) agar usaha mereka tetap berkembang dan sesuai target pemberdayaan (Wawancara, Amrizal Majid Nurziqi).

2. Membludaknya pengajuan proposal

Membludaknya pengajuan proposal berarti banyaknya proposal program dari berbagai calon penerima manfaat yang masuk untuk diajukan pendanaan atau dukungan program pemberdayaan. Hal ini menjadi tantangan karena Lazismu harus melakukan proses seleksi dan assessment yang cukup ketat untuk menentukan proposal mana yang layak mendapatkan bantuan. Proses ini memerlukan waktu, sumber daya manusia, dan kemampuan analisa yang memadai agar keputusan yang diambil tepat sasaran dan efektif. Selain itu, melimpahnya proposal yang masuk juga mengindikasikan keterbatasan kapasitas Lazismu dalam menangani seluruh pengajuan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Lazismu harus memprioritaskan program mana yang paling sesuai dengan visi misi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini juga menuntut Lazismu untuk berkolaborasi dan bersinergi dengan banyak

pihak agar program bisa berjalan optimal meskipun dalam situasi adanya banyak pengajuan proposal sekaligus (Wawancara, Amrizal Majid Nurrziqi).

3. Kurangnya Pelatihan peningkatan kompetensi

Kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi terhadap UMKM menunjukkan bahwa meskipun Lazismu Purbalingga telah memberikan bantuan modal dan fasilitas kepada pelaku UMKM, pelatihan yang fokus pada peningkatan kemampuan usaha seperti pembukuan, manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk masih belum memadai atau belum menyentuh seluruh UMKM binaan secara optimal. Hal ini menjadi tantangan karena pelatihan dan pendampingan yang kurang intensif berpotensi membuat UMKM gagal berkembang secara berkelanjutan dan mandiri. Tanpa pelatihan kompetensi yang memadai, UMKM rentan mengalami stagnasi dan kesulitan bersaing di pasar, sehingga program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM tidak mencapai hasil maksimal. Oleh sebab itu, penguatan pelatihan peningkatan kompetensi UMKM menjadi bagian kunci dalam strategi Lazismu untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan ekonomi

masyarakat di Purbalingga (Wawancara, Amrizal Majid Nurrziqi).

4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program Lazismu di Purbalingga. Terbatasnya jumlah dan kapasitas SDM mempengaruhi efektivitas pengumpulan, pengelolaan, serta pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah. Hal ini juga berdampak pada kemampuan Lazismu untuk melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat secara optimal. Selain itu, keterbatasan SDM juga menghadirkan tantangan dalam menjaga profesionalisme lembaga dan memastikan keberlanjutan program secara konsisten. Peningkatan kapasitas SDM menjadi bagian penting dalam strategi Lazismu agar dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Purbalingga (Wawancara, Wisnu Aji).

Lazismu Purbalingga menghadapi beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada efektivitas dan keberlanjutan program. Tantangan tersebut

meliputi kurangnya monitoring yang menyebabkan pengawasan program kurang optimal, membludaknya pengajuan proposal yang memerlukan seleksi dan manajemen sumber daya yang ketat, serta kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi bagi amil dan pelaku UMKM yang menjadi fokus pemberdayaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dari segi jumlah dan kualitas juga menjadi hambatan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program yang maksimal. Kendala-kendala ini berpengaruh pada kemampuan Lazismu dalam memastikan program-program pemberdayaan berjalan sesuai rencana, memberikan dampak yang signifikan, dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, Lazismu Purbalingga perlu meningkatkan koordinasi internal, memperluas pelatihan dan pendampingan, serta meningkatkan profesionalisme dan kapasitas sumber daya manusia. Dengan strategi kolaborasi, peningkatan kualitas pelaku program, dan inovasi pengelolaan, Lazismu diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat dan mewujudkan tujuan

pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Purbalingga.

PENUTUP

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwasanya Lazismu Purbalingga memiliki peran yang strategis dalam pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purbalingga, hal ini terlihat dari program-program Lazismu yang terus memberikan sokongan ataupun bantuan ke seluruh kebutuhan-kebutuhan vital masyarakat seperti perekonomian, ketahanan pangan, pendidikan, kesehatan. Lazismu selalu hadir dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu berbasis filantropi Islam dimana ajaran Islam sangat menekankan adanya kepedulian terhadap sesama manusia. Dalam melakukan gerakan pemberdayaan di tengah Masyarakat, Lazismu tidak bisa lepas dari adanya tantangan-tantangan yang muncul namun, dengan adanya tantangan ini bukan menjadi suatu penghalang justru menjadi suatu penguat, pemacu untuk terus gencar melayani masyarakat yang membutuhkan. Lazismu Purbalingga berkomitmen untuk

terus berinovasi dan memperbaiki manajemen program serta penguatan pelatihan agar kontribusinya dapat lebih nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program zakat, infak, dan sedekah yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzikrulloh, R & R. (2024). Pemikiran J. M Keynes, Kritikan Keynes Pada Teori Klasik dan Pentingnya Peran Pemerintah Pada Perekonomian. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 7 No. 2. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1377>
- Habib, M. A. F,. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Vol. 1 No. 2. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Iwantoro & Moh. Nurhakim. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Usaha Mikro Melalui Bankziska (Studi Kasus: Pengelolaan Dana Lazismu Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 10 No.2. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12475>
- Jaftoran, F., dkk. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Kreatifitas Pengrajin Gerabah di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa Tahun 2021*. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial & Politik* Vol. 7 No.2. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1101>
- Lestari, Y. (2021). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Medan: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara. *Skripsi*.
- Makhrus. (2018). *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Litera.
- Penulis. (2025). *Lazismu & Denyut Keadilan Sosial. Suara Muhammadiyah Edisi th ke-110 16-31 Agustus 2025*.

- Prasetyo, H. D., (2020). Gerakan Filantropi Islam: Peran Lazismu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*.
- Rizal, D.A., & Bahri, M., S., (2022). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Pandangan Karl Marx dan Max Weber. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 13 No. 2. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2367>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W., (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Jurnal Publika* Vol. 10 No. 3. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Sibgatullah. (2023). Analisis Peran Lazismu dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Makassar: Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*.
- Sumodiningrat. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- _____. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penulis. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Tim Redaksi. (2025). Gelar Kurban "Pak Kumis", Lazismu Purbalingga Dapat Sapi dari Bupati Purbalingga, diakses dari <https://lazismu.org/2025/05/05/gelar-kurban-pak-kumis-lazismu-purbalingga-dapat-sapi-dari-bupati-purbalingga/> pada tanggal 25 Agustus 2025 pukul 08.53.
- Wahida, C.A., (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lembaga Amil*

Zakat Infaq Shodaqoh
Muhammadiyah
(Lazismu) di Kecamatan
Sleman. Yogyakarta:
Prodi Pengembangan
Masyarakat Islam,
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.
Skripsi.

Wawancara

Wawancara dengan Amrizal
Majid Nurrziqi (divisi
Penghimpunan Lazismu
Purbalingga) pada hari
Minggu 24 Agustus 2025.

Wawancara dengan Maftuh
Chamdani (direktur
Lazismu Purbalingga)
pada hari Kamis 20
Agustus 2025.

Wawancara dengan Wisnu Aji
(divisi program) pada
Jum'at 29 Agustus 2025.